



Strategi Pemerintah Kota Cilegon Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Rencana Pengembangan Situ Rawa Arum Sebagai Destinasi Wisata di Kota Cilegon

Devi Junia Fitri ^{1*}

1 Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

* Corresponding Author: Vitridevijunia@gmail.com

ABSTRACT

The Cilegon City Government has a vision and mission in advancing the region, one of which is by developing and optimizing the tourism sector in Cilegon City. The aim of developing Tirta Situ Rawa Arum Tourism is as a tourist destination in Cilegon City which can increase local revenue (PAD), the economy of local residents and increase MSMEs. The purpose of this study was to analyze the government's strategy in the construction and development of tourism objects in Situ Rawa Arum Tourism in Cilegon City. This research method uses descriptive qualitative research and a normative juridical approach, data collection and documents obtained by observation, interviews and documentation techniques. The results of the study show that the Cilegon City government's strategic policies in increasing PAD from the tourism sector are still not optimally managed. So that the Cilegon City government has the strategy to make Situ Rawa Arum a tourist destination by increasing the number of tourist visits, the quality of the bureaucracy and the quality of public services as well as the development of facilities and infrastructure in the area.

Keywords: Legal Protection, Tourists, Water Tourism, Business Managers

ABSTRAK

Pemerintah Kota Cilegon mempunyai visi- misi dalam memajukan daerahnya, salah satunya dengan mengembangkan dan mengoptimalkan sektor pariwisata yang ada di Kota Cilegon. Tujuan pengembangan Wisata Tirta Situ Rawa Arum ini sebagai destinasi wisata di Kota Cilegon yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), perekonomian warga sekitar dan meningkatkan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan obyek wisata pada Wisata Tirta Situ Rawa Arum di Kota Cilegon. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan yuridis normatif, pengumpulan data dan dokumen diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan strategi pemerintah Kota Cilegon dalam meningkatkan PAD dari sektor wisata masih belum optimal pengelolaannya. Sehingga pemerintah Kota Cilegon memiliki strategi untuk menjadikan Situ Rawa Arum sebagai destinasi wisata dengan cara meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, kualitas birokrasi dan kualitas pelayanan publik serta pembangunan sarana dan prasarana di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Wisatawan, Wisata Air, Pengelola Usaha

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



DOI:

<https://doi.org/10.10.30656/jhak.v1i1.6719>

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian, karena kegiatannya mendorong berkembangnya beberapa sektor ekonomi nasional yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan PAD. Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Cilegon, Pemerintah Daerah menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Cilegon Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai kawasan yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pariwisata dan/atau yang berkaitan dengan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan sepanjang tidak mengganggu kelestarian budaya, keindahan alam dan lingkungan. Pengembangan pariwisata di Kota Cilegon merupakan salah satu program prioritas Pemerintah Daerah Kota Cilegon sebagai kota industri, kota perdagangan dan kota pariwisata. Oleh karena itu, potensi wisata dan budaya daerah di Kota Cilegon terus ditingkatkan melalui berbagai sumber daya alam dan nilai budaya yang ada. Hal ini merupakan salah satu cara pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD di Kota Cilegon.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga merupakan sumber pendapatan daerah yang memiliki peranan penting dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan di daerah. Semakin besar pendapatan PAD suatu daerah, semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan PAD, semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat (Wike dan Halmawati, 2020).

Dalam UU no. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alamnya agar memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerahnya masing-masing, termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain pengelolaan sumber PAD yang perlu ditingkatkan, daerah juga harus kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber PAD sehingga dengan semakin banyak sumber PAD yang dimiliki, maka semakin banyak pula sumber pendapatan daerah yang akan digunakan dalam mengembangkan daerahnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan PAD adalah dengan mengoptimalkan potensi di sektor pariwisata.

Terkait dengan wacana desentralisasi (otonomi daerah), pariwisata semakin menjadi primadona. Daya tariknya yang luar biasa dalam menggerakkan roda perekonomian membuat setiap daerah berusaha menggali sebanyak mungkin potensi wisata daerahnya masing-masing. Diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dengan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, telah merinci pembagian urusan Pusat dan Daerah, mulai dari urusan pemerintahan sampai pengelolaan sumber daya alam. Undang-undang ini mengatur beberapa hal yang menjadi urusan pilihan oleh daerah sebagaimana tercantum dalam pasal 7 ayat 3 dan 4, yang menyebutkan bahwa urusan pilihan pemerintah daerah meliputi: urusan kelautan dan perikanan, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral serta pariwisata.

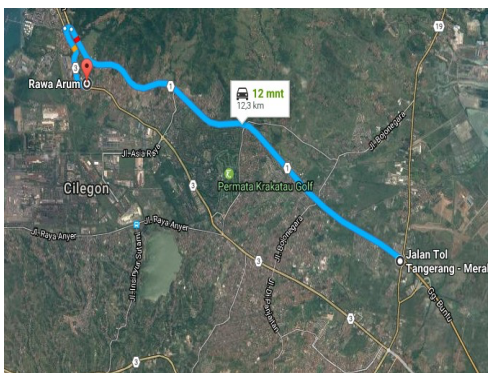
Kota Cilegon dikenal sebagai Kota Industri karena fakta menunjukkan bahwa hampir seluruh kawasan pesisir Kota Cilegon digunakan sebagai lahan industri. Meskipun Kota Cilegon identik dengan industri, namun sebagian besar wilayah Kota Cilegon merupakan daerah perbukitan dan perairan. perbukitan dan perairan di Kota Cilegon memiliki potensi sumber daya alam yang

dapat dijadikan objek wisata. Dalam perancangan obyek wisata ini mengacu pada tugas dan fungsi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Cilegon.

Pengembangan pariwisata di Kota Cilegon terus diupayakan dengan meningkatkan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW). Beberapa jenis ODTW yang diupayakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon antara lain Wisata Tirta (Situ Rawa Arum), Wisata Agro (Watu Lawang; Gunung Batur), Wisata Religi (Makam Syekh Jamaludin), Wisata Industri, Wisata Bahari (Pulau Merak Besar; Merak Kecil), dan Wisata Kuliner (Rencana Kerja Disparbud Kota Cilegon 2018:21).

Situ Rawa Arum merupakan danau yang tidak memiliki mata air. Telaga ini memiliki panorama yang indah dengan latar belakang perbukitan. Di danau tersebut banyak terdapat bunga teratai putih dan biasanya aroma bunga teratai putih ini akan semakin menyengat saat malam tiba. Situ Rawa Arum merupakan satu-satunya danau di Cilegon.

Munculnya Situ Rawa Arum berawal ketika meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883. Letusan Gunung Krakatau yang sangat hebat mengakibatkan tsunami yang begitu besar. Pada saat itu Situ Rawa Arum masih merupakan Desa yang bernama Tegal Lega. Desa itu dipimpin oleh seorang tokoh besar yang bernama Ki Ageng Ireng. Saat Tsunami terjadi Ki Ageng Ireng dan warganya berhasil menyelamatkan diri mereka ke atas bukit-bukit di Pulo Merak. Tsunami tersebut menenggelamkan beberapa wilayah yang sekarang lebih dikenal dengan nama Selat Sunda dan termasuk juga Desa Tega Lega. Setelah sekian lama banjir yang menenggelamkan pesisir Selat Sunda telah surut, para warga dan Ki Ageng Ireng kembali turun ke Desa. Namun yang dilihat, Desa yang sebelumnya menjadi tempat tinggal mereka tertutup air laut, rasa air yang sebelumnya asin berubah menjadi tawar. Akhirnya desa tersebut menjadi sebuah danau yang banyak ditumbuhi bunga teratai yang berbunga putih dan menebarkan bau yang sangat harum. Karena rawa tersebut mengeluarkan bau yang begitu harum, maka dari itu Ki Ageng Ireng menyebutnya dengan nama Telaga Arum yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Rawa Arum. (Isyanto, 2023).



Gambar 1 Peta Situ Rawa (Sumber: Ihtategreenjello)



Gambar 2 Situ Rawa Arum (Sumber: Ksmtour.com)

Namun, sejauh ini Wisata Tirta ini belum mendapatkan pengelolaan yang optimal dan hanya dikunjungi oleh pemancing lokal. Potensi wisata Tirta Situ Rawa Arum perlu dikembangkan dan

dibina secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas lapangan kerja dan meratakan pendapatan yang pada akhirnya mampu menunjang pembangunan daerah Kota Cilegon.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Strategi Pemerintah Kota Cilegon dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Rencana Pengembangan Situ Rawa Arum Sebagai Destinasi Wisata Di Kota Cilegon. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan yuridis normatif, yakni memadankan regulasi dan kebijakan dengan pelaksanaan teknis melalui strategi-strategi dan upaya-upaya yang telah dilakukan. (Fuqoha, Firdausi, & Sanjaya, 2019:78). Indikator pada penelitian ini adalah Strategi Pemerintah Kota Cilegon Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Strategi merupakan suatu rencana untuk menginginkan pencapaian tujuan yang telah di tentukan atau diarahkan.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dari penelitian ini adalah berupa buku dan jurnal hasil penelitian dan kajian konseptual serta artikel dalam surat kabar cetak dan digital/online.. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

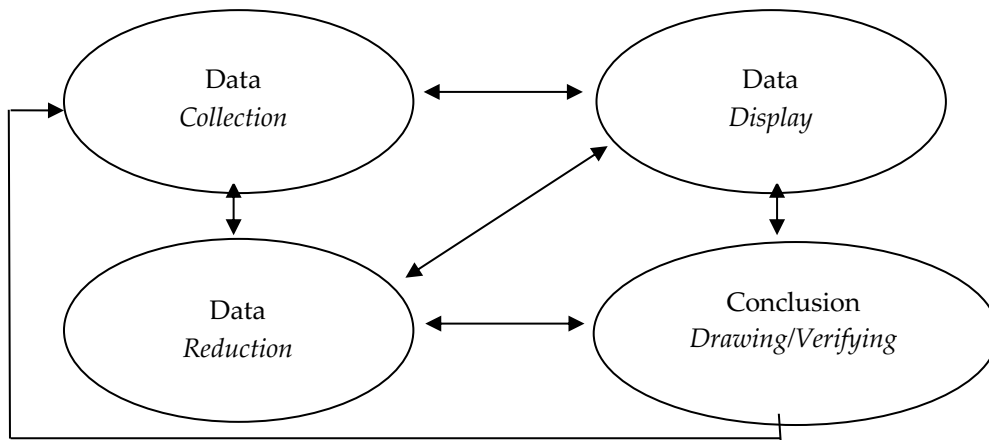
Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kualitatif menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memilikimaknya yang sesuai antara peneliti dan partisipan.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan diteliti adalah Teori yang dikemukakan oleh Kooten dalam Salusu (2006:104-105) "Tipe-Tipe Strategi", yaitu;

1. *Corporate strategy* (Strategi Organisasi),
2. *Program strategy* (Strategi Program),
3. *Resource Support Strategy* (strategi Pendukung Sumber Daya),
4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan).

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam tahap analisis data kualitatif (Satori & Komariah, 2014: 39), antara lain:

1. Tahap pengumpulan data (*Data Collection*),
2. Tahap reduksi data (*Data Reduction*),
3. Tahap penyajian data (*Data Display*),
4. Tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)



Gambar 3 Model Interaktif Analisis Data Kualitatif
 Sumber : (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246)).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Strategi dan Kebijakan Pengembangan Wisata Situ Rawa Arum Di Kota Cilegon

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam hal strategi dan kebijakan pemerintah Kota Cilegon dalam merevitalisasi wisata Situ Rawa Arum dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kooten dalam Salusu (2006:104-105) "Tipe-Tipe Strategi", meliputi:

3.1.1 Corporate Strategy (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan, nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi baru dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kota Cilegon. Tujuan dari strategi ini adalah untuk melihat fondasi organisasi dan arah pembangunan ke depan tentang terselenggaranya dan terwujudnya kegiatan peningkatan pengembangan wisata Situ Rawa Arum. Upaya untuk mencapai arah pembangunan tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah konkrit sebagaimana terdapat dalam visi dan misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono dalam buku Husein umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Husein,2001 :31).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman-ancaman dalam kurun waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka panjang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Stephani K. Marrus, maka penulis dalam penelitian menemukan Inisiatif strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang serius akan menjadikan Situ Rawa Arum menjadi tempat wisata prioritas di Kota Cilegon. Wisata ini tengah dilakukan pembebasan lahan untuk pintu masuk ke lokasi Situ Rawa Arum tersebut.

Setelah pembebasan lahan, tahun 2024 pihaknya mulai melakukan kajian *masterplan* dan DED dari Situ Rawa Arum. Serta akan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Situ Rawa Arum untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui Pokdarwis tersebut. Saat ini terdapat tiga pokdarwis yang telah dibentuk di Cilegon. Ketiganya yakni, Pokdarwis Kampung Cikuasa Asri, Kampung Kreasi Rubis dan Kampung Pasir Angin. Sedangkan untuk tahun ini akan membentuk lima kampung Pokdarwis lagi diantaranya yakni, Pokdarwis Kelurahan Pabean, Rawa Arum, Gerem, Watu Lawang dan Kelurahan Mekar Sari. (Kepala Bidang Pariwisata Kota Cilegon, Neli Evalinda dikantornya, Rabu (5/4/2023)).

3.1.2 Program Strategy (strategi program)

Strategi program adalah implikasi dari program atau rencana yang disusun kemudian direalisasikan oleh Pemerintah Kota Cilegon dalam proses pembangunan objek wisata Situ Rawa Arum yang menimbulkan dampak dalam pengembangan wisata ini. Program strategi Pemerintah Kota Cilegon adalah;

3.1.2.1 Melakukan Pembersihan Wisata Situ Rawa Arum

Pemerintah Kota Cilegon berkolaborasi dengan Direktorat Polairud Polda Banten dan Lembaga Swadaya Masyarakat Gappura Banten, melakukan pembersihan dari sampah dan tanaman teratai yang berada didalam dan sekitar Telaga/ Situ Rawa Arum. langkah ini merupakan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dilakukan secara sistematis dan tercapainya keseimbangan lingkungan serta kesejahteraan manusia.



Gambar 4 Pembersihan Situ Rawa Arum Kota Cilegon, Kamis 4 Agustus 2022 (Sumber : Top Media)

3.1.2.2 Peningkatan sarana dan prasarana (fasilitas) objek wisata Situ Rawa Arum

Sarana dan prasarana adalah unsur-unsur yang melengkapi dan memudahkan proses kegiatan pariwisata, sehingga memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana atau prasarana dapat diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan juga peningkatan hotel, restaurant, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan juga bisa dijangkau oleh wisatawan. (Tim Peneliti PMB-LIPI, 2006:339)

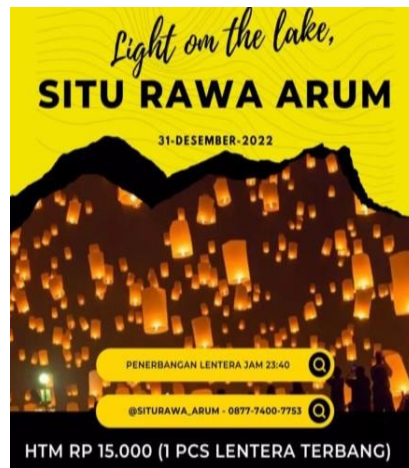
Dalam pengembangan Situ Rawa Arum ini Pemerintah Kota Cilegon sudah melakukan perbaikan akses jalan, penanaman bibit pohon serta pelepasan benih ikan. Selain itu Pemerintah Kota Cilegon berencana akan membangun rest area baru di jalan tol Tangerang-Merak tepatnya di km. 97 Situ Rawa Arum. Rest area itu dapat dijadikan kantong parkir bila terjadi kepadatan arus lalu lintas menuju Pelabuhan Merak.

3.1.2.3 Mempromosikan Objek Wisata Situ Rawa Arum

Dalam mempromosikan Wisata Rawa Arum ini pemerintah menggelar beberapa *event* di area ini guna memperkenalkan Situ Rawa Arum kepada masyarakat luas seperti menggelar *event* lomba mancing tingkat provinsi, menggelar *light on the lake* atau menerbangkan lentera dalam menyambut tahun baru 2023 serta melaksanakan kegiatan olahraga dayung di wisata ini. Tidak hanya itu remaja seni sanggar sumur jambu pun ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan Situ Rawa Arum dengan menggelar pementasan ubrug milenial “perang sambel” tari kembang pari tari *wonderful* indonesia puisi berbahasaan musik kontemporer serta santunan anak yatim di lokasi Situ Rawa Arum.



Gambar 6 Kegiatan Lomba Mancing Tingkat Provinsi (Sumber : ig @siturawa_arum)



Gambar 5 Kegiatan Light on the (Sumber : ig @siturawa_arum)



Gambar 7 Kegiatan Olah raga dayung (Sumber : Kabar Banten)



Gambar 8 Kegiatan Sanggar Seni (Sumber : ig @siturawa_arum)

3.1.3 Resource Support Strategy (strategi pendukung sumber daya)

Sumber daya yang digunakan dalam pengembangan strategi objek wisata Situ Rawa Arum adalah Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) serta kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan Sumber Daya Alam (SDA) merupakan fasilitas-fasilitas yang tersedia di objek wisata Situ Rawa Arum. Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian dan memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya menjaga dan melestarikan wisata ini.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan objek wisata Situ Rawa Arum adalah;

3.1.3.1 Merekrut tenaga kebersihan

3.1.3.2 Menyediakan tong sampah disekitaran objek wisata dan Wc atau kamar mandi agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.

3.1.4 *Institutional strategy* (strategi kelembagaan)

Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 (RIPPARNAS) secara umum Konsep kelembagaan strategi lebih berorientasi kepada bagaimana pemerintah Kabupaten/ Kota dapat meningkatkan partisipasi semua pihak dalam rangka pengembangan kepariwisataan.

Kelembagaan kepariwisataan merupakan suatu integrasi antara pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata, peraturan dan teknis pelaksanaan, yang berlangsung secara terus menerus agar tujuan kepariwisataan secara nasional, regional, dan lokal dapat tercapai. Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Membangun objek wisata Situ Rawa Arum bukan hanya tugas dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata tetapi merupakan Kolaborasi antara semua pihak yang ada didalamnya. Misalnya, tahapan awal revitalisasi akan bekerja sama dengan Dinas Pekerja Umum dan Tata Ruang (DPUTR) untuk pengelolaan wisata ini. Tidak hanya itu dalam pelayanan pembersihan yang memuat program bersih- bersih lingkungan ini merupakan tugas Dinas Lingkungan Hidup.

3.2 Beberapa Kendala Dalam Pengembangan Wisata Situ Rawa Arum di Kota Cilegon

Tabel 3.2
Kendala dalam pengembangan obyek wisata Situ Rawa Arum

No	Faktor	Kendala
1.	Komitmen Pemerintah	1. Pemkot Cilegon melalui dinas terkait tidak melakukan pengawasan pengembangan secara langsung.
		2. Pemerintah daerah kurang berperan aktif dalam upaya mengembangkan guna meningkatkan PAD.
2.	Perencanaan	1. Revitalisasi dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPU-TR) kualitasnya sangat jauh dari yang diharapkan telah menghabiskan dana sekitar 800jt.
		2. Belum adanya sinergitas dan integrasi antara program dan potensi obyek wisata dan masyarakat sekitar.
3.	Pemasaran	1. Promosi yang kurang efektif
		2. Komunikasi dan Publikasi yang masih kurang
4.	Sikap dan Perilaku Masyarakat	1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola tempat wisata diwilayahnya sehingga cenderung bersikap acuh salah satunya dalam menjaga kebersihan obyek wisata

4. Kesimpulan

Dari hasil dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata mempunyai sumbangan yang penting dalam peningkatan PAD di wilayahnya. Strategi Pemerintah Kota Cilegon dalam Pengembangan Pariwisata Situ Rawa Arum ini cukup berjalan dengan baik karena memenuhi Dimensi Strategi yang dimana peneliti telah melakukan analisis dari tipe – tipe strategi yang dikemukakan oleh Kooten. Peneliti menemukan masih banyaknya kendala baik dari komitmen pemerintah, perencanaan, pemasaran maupun sikap dan perilaku masyarakat dalam Pengembangan Wisata Tirta Situ Rawa Arum ini.

Ucapan Terima Kasih: Saya ucapkan terima kasih atas bantuan serta waktu yang diberikan dalam proses penelitian ini kepada Ibu Neli Evalinda selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Cilegon dan Bapak H. Saptunji Azis, S.Pd, M.Si selaku Kepala Kelurahan Rawa Arum, Kota Cilegon.

REFERENSI

Buku:

Husein Umar, Strategi Manajemen in Action, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001).
Satori, Djam’an. Aan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Salusu, Pengambilan Keputusan Strategik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit, (Jakarta: Grasindo, 2006).

Jurnal:

Wike Nurliza Arpani.,Halmawati.(2020).Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Jurnal Eksplorasi Akutansi, Vol.2, No 1, Seri D.

<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/20>.

Fuqoha, F., Firdausi, I. A., & Sanjaya, A.E. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Intervensi Pemberitaan dalam Kerangka Kemerdekaan Pers Nasional. Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum, 3(1), 75.<https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v3i1.1436>.

Perundang-undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2020-2040.

Dokumen:

Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon Tahun 2018.

Isyanto (2023), Asal Usul Situ Rawa Arum Kota Cilegon, Ada Jejak Kelam Tenggelamnya Sebuah Desa Akibat Letusan Gunung Krakatau. <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-596078504/asal-usul-situ-rawa-arum-kota-cilegon-ada-jejak-kelam-tenggelamnya-sebuah-des-a-akibat-letusan-gunung-krakatau-pada-28/04/2023-pukul-13.05>.

Disclaimer/Publisher's Note: The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of MDPI and/or the editor(s). MDPI and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.

